UPADHYAYA:
JURNAL PENELITIAN PENDIDIKAN
FAKULTAS DHARMA ACARYA
UNIVERSITAS HINDU NEGERI
I GUSTI BAGUS SUGRIWA DENPASAR

VOLUME 7 NOMOR 2 Oktober 2026
ISSN : 2827-9034 (ONLINE)
http://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/UP
Recived : 08-09-2026
Revised : 25-10-2026
Accepted : 31-10-2026

IMPLEMENTASI METODE *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION* PADA PENDIDIKAN AGAMA HINDU DAN BUDI PEKERTI DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN KOLABORASI MURID KELAS X DI SMA NEGERI 2 BANGLI

Oleh
Komang Edy Sariada[1], Ni Wayan Budiasih[2], Ni Wayan Sri Prabawati Kusuma Dewi[3]
Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar[123]
email: komangsariada896@gmail.com, drbudi2022@gmail.com,
sriprabawati@uhnsugriwa.ac.id

Abstract

This study aims to describe the implementation of the Student Team Achievement Division (STAD) learning model, identify the challenges encountered, and analyze strategies to overcome these challenges in Hindu Religious Education for Grade X students at SMA Negeri 2 Bangli. This study is motivated by the need for learning approaches that encourage student engagement, collaboration, creativity, and responsibility. The study employs a qualitative descriptive method with an empirical approach. Data were collected through non-participant observation, semi-structured interviews with teachers and students, and documentation. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. This study draws on constructivist theory, behaviorist theory, and needs theory to understand the learning process, behavioral changes, and student motivation. The discussion focuses on the stages of STAD implementation, including planning, group learning activities, individual assessment, and group recognition. The challenges associated with its implementation are examined in terms of internal factors, such as teacher preparedness, student motivation, and participation, as well as external factors, including limited time, learning facilities, and school support. Improvement efforts focus on strengthening the teacher's role as a facilitator, enhancing student responsibility, creating a conducive learning environment, and aligning instruction with the Merdeka Curriculum and the deep learning approach. This study is expected to provide a contextual overview that can serve as a reference for improving the quality of Hindu Religious Education.

Keywords: *Hindu Religious Education, STAD, learning challenges, learning improvement strategies, students.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD), mengidentifikasi hambatan yang dihadapi, serta menganalisis upaya untuk mengatasi hambatan tersebut dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu di kelas X SMA Negeri 2 Bangli. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perlunya pembelajaran yang mendorong keaktifan, kerja sama, kreativitas, dan tanggung jawab peserta didik. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan empiris. Data dikumpulkan melalui observasi nonpartisipan, wawancara semi-terstruktur dengan guru dan

UPADHYAYA:
JURNAL PENELITIAN PENDIDIKAN
FAKULTAS DHARMA ACARYA
UNIVERSITAS HINDU NEGERI
I GUSTI BAGUS SUGRIWA DENPASAR

VOLUME 7 NOMOR 2 Oktober 2026
ISSN : 2827-9034 (ONLINE)
http://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/UP
Recived : 08-09-2026
Revised : 25-10-2026
Accepted : 31-10-2026

peserta didik, serta dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kajian ini menggunakan teori konstruktivisme, teori behavioristik, dan teori kebutuhan untuk memahami proses pembelajaran, perubahan perilaku, serta motivasi peserta didik. Pembahasan difokuskan pada tahapan pelaksanaan STAD, yang mencakup perencanaan, kegiatan pembelajaran kelompok, evaluasi individu, dan penghargaan kelompok. Hambatan penerapannya dikaji berdasarkan faktor internal, seperti kesiapan guru, motivasi, dan partisipasi peserta didik, serta faktor eksternal, seperti keterbatasan waktu, sarana pembelajaran, dan dukungan sekolah. Upaya perbaikan diarahkan pada penguatan peran guru sebagai fasilitator, peningkatan tanggung jawab peserta didik, penciptaan lingkungan belajar yang kondusif, serta penyesuaian pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka dan pendekatan deep learning. Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran kontekstual sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Hindu.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Hindu, STAD, hambatan pembelajaran, upaya pembelajaran, peserta didik.

I. PENDAHULUAN

Implementasi pembelajaran pada abad ke-21 menuntut proses belajar yang tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, melainkan juga pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi peserta didik. Keempat keterampilan itu dikenal sebagai 4C, yaitu critical thinking atau berpikir kritis, collaboration atau kemampuan bekerja sama dengan baik, communication atau kemampuan berkomunikasi, dan creativity atau kreativitas (Mahrunnisya, 2023). Keterampilan tersebut juga menjadi prioritas yang perlu dilatihkan dalam pembelajaran menurut *Partnership for 21st Century Learning* (Agmita et al., 2021). Berpikir kritis sendiri diartikan sebagai kemampuan mengidentifikasi, menganalisis, menginterpretasikan, dan mengevaluasi berbagai data maupun argumentasi, klaim, serta bukti melalui kajian mendalam, yang kemudian direfleksikan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari (Puspa et al., 2023). Untuk memenuhi tuntutan itu, diperlukan pengembangan pada model, metode, dan media pembelajaran (Indriani et al., 2023). Karena itu, pembelajaran perlu dirancang agar peserta didik terlibat aktif membangun pengetahuan melalui diskusi, pemecahan masalah, kerja kelompok, dan pengaitan materi dengan pengalaman nyata. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu, pendekatan tersebut penting agar peserta didik memahami ajaran agama tidak hanya secara konseptual, tetapi juga mengamalkan nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari. Namun, proses pembelajaran masih dapat didominasi metode konvensional sehingga keterlibatan aktif peserta didik belum berjalan optimal. Kondisi itu berdampak pada belum maksimalnya kemampuan peserta didik dalam mengamati, bertanya, berdiskusi, menyampaikan pendapat, serta menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman sehari-hari.

Fenomena tersebut terlihat pada pembelajaran Pendidikan Agama Hindu di kelas X SMA Negeri 2 Bangli, ketika peserta didik masih cenderung pasif dan kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat selama proses pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan perlunya penerapan model pembelajaran yang inovatif dan kontekstual untuk menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, kolaboratif, dan bermakna. Salah satu model yang relevan adalah Student Team Achievement Division, yaitu model pembelajaran kooperatif yang menekankan kerja sama dalam kelompok, tanggung jawab individu, dan pencapaian belajar bersama. Model ini pertama kali diperkenalkan oleh Robert Slavin di Universitas Johns Hopkins (Farid, 2024),

UPADHYAYA:
JURNAL PENELITIAN PENDIDIKAN
FAKULTAS DHARMA ACARYA
UNIVERSITAS HINDU NEGERI
I GUSTI BAGUS SUGRIWA DENPASAR

VOLUME 7 NOMOR 2 Oktober 2026
ISSN : 2827-9034 (ONLINE)
http://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/UP
Recived : 08-09-2026
Revised : 25-10-2026
Accepted : 31-10-2026

dan didesain dalam bentuk kelompok belajar berjumlah 4 hingga 5 orang murid dengan kemampuan yang bervariasi (Prihanto, 2022). STAD juga disebut sebagai salah satu model pembelajaran kooperatif yang sederhana dan baik bagi guru yang baru mulai menggunakan model kooperatif di kelas (Purnomo et al., 2024). Mekanisme kuis individu serta rekognisi skor perkembangan individu maupun kelompok mendorong kompetisi sehat antarpeserta didik untuk terus mengasah penguasaan materi (Farid, 2024). Melalui penerapan STAD, peserta didik diharapkan dapat saling membantu memahami materi, bertukar gagasan, meningkatkan kepercayaan diri, serta mengembangkan tanggung jawab terhadap keberhasilan kelompok. Harapan itu sejalan dengan temuan penelitian bahwa pada pembelajaran dengan model kooperatif tipe STAD murid aktif memperhatikan penjelasan guru dengan saksama, mengerjakan semua tugas yang diberikan, melaksanakan diskusi dengan kelompoknya, mencari informasi dari berbagai sumber belajar, dan bertanya kepada guru maupun teman jika mengalami kesulitan (Rokhanah et al., 2021). Penerapan model kooperatif tipe STAD juga dilaporkan dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik (Adkhiyah, 2022). Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu, model ini berpotensi mendukung pemahaman nilai-nilai agama melalui interaksi dan pengalaman belajar bersama.

Meskipun model pembelajaran kooperatif telah banyak digunakan untuk mendorong partisipasi dan kerja sama peserta didik, implementasinya dalam Pendidikan Agama Hindu perlu dikaji berdasarkan karakteristik mata pelajaran, kondisi peserta didik, kesiapan guru, dan ketersediaan sarana pembelajaran. Kesenjangan penelitian (research gap) dalam kajian ini terletak pada perlunya pemahaman yang lebih kontekstual mengenai bagaimana model STAD diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu di kelas X SMA Negeri 2 Bangli, hambatan yang dihadapi guru selama penerapannya, serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut. Kajian tidak hanya diarahkan pada potensi model STAD dalam meningkatkan keaktifan peserta didik, tetapi juga pada proses implementasi dan tantangan nyata yang muncul di lingkungan sekolah. Sejumlah penelitian terdahulu memang menunjukkan bahwa hambatan penerapan model kooperatif bersifat beragam. Salah satu kendala utama muncul ketika guru menyesuaikan sintaks model dengan kegiatan pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif, dan guru pun sulit mengatur alokasi waktu (Oktaviyani et al., 2023). Problematika lain mencakup kurangnya kemampuan guru dalam mengelola kelas untuk membangun daya tarik murid, keterbatasan fasilitas yang dimiliki sekolah, serta kondisi murid yang gaduh dan pasif (Wahdania et al., 2022). Khusus pada STAD, hambatan yang tercatat antara lain kurang maksimalnya pelaksanaan karena model ini baru pertama kali dilaksanakan, kecenderungan murid memilih berkelompok dengan temannya sendiri, dominasi murid berprestasi dalam presentasi dan tanya jawab, serta keterbatasan waktu yang membuat guru menyampaikan materi secara terburu-buru (Yeni, 2024). Pada konteks yang lebih luas, kendala utama penerapan pembelajaran kooperatif meliputi perbedaan kemampuan peserta didik, keterbatasan waktu, dan kesulitan dalam membimbing kolaborasi (Mawardah et al., 2025). Solusi yang diidentifikasi antara lain pembentukan kelompok heterogen, pemberian peran spesifik, dan penerapan metode pembelajaran yang variatif (Mawardah et al., 2025). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai kesesuaian model STAD dengan kebutuhan pembelajaran Pendidikan Agama Hindu. Pernyataan kesenjangan tersebut merupakan fokus yang hendak dikaji dan perlu diperkuat melalui telaah penelitian terdahulu agar kebaruan penelitian dapat ditunjukkan secara empiris.

UPADHYAYA:
JURNAL PENELITIAN PENDIDIKAN
FAKULTAS DHARMA ACARYA
UNIVERSITAS HINDU NEGERI
I GUSTI BAGUS SUGRIWA DENPASAR

VOLUME 7 NOMOR 2 Oktober 2026
ISSN : 2827-9034 (ONLINE)
http://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/UP
Recived : 08-09-2026
Revised : 25-10-2026
Accepted : 31-10-2026

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi model pembelajaran Student Team Achievement Division, mengidentifikasi hambatan yang dihadapi guru dalam penerapannya, serta menganalisis upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut pada pembelajaran Pendidikan Agama Hindu di kelas X SMA Negeri 2 Bangli. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pendidikan, khususnya mengenai penerapan model pembelajaran inovatif dalam Pendidikan Agama Hindu. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan membantu peserta didik meningkatkan keaktifan, kreativitas, kolaborasi, dan tanggung jawab belajar; menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam merancang pembelajaran yang efektif dan kontekstual; serta menjadi referensi bagi sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran sesuai dengan tuntutan pendidikan abad ke-21. Urgensi peran guru di sini cukup jelas, sebab dalam pembelajaran guru berperan sebagai fasilitator dan pengarah yang membantu murid mengembangkan ide dan kreativitasnya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan (Sutriyanti et al., 2024). Guru Pendidikan Agama Hindu dituntut lebih banyak berperan sebagai fasilitator dan mengelola kelas sebagai sebuah tim untuk menemukan pengetahuan dan keterampilan baru bagi murid (Riskayanti et al., 2023). Sejalan dengan itu, guru agama Hindu berperan sebagai mediator dan fasilitator dalam mengubah karakter serta budi pekerti murid, sehingga implementasi pendidikan tidak dijalankan secara monoton melainkan humanis, kreatif, dan inovatif (Wahono, 2022). Peran tersebut menuntut sikap tertentu, seperti kesabaran, kemampuan mendengarkan kebutuhan murid tanpa mengintimidasi, kemauan belajar, serta menghargai setiap prestasi yang diraih murid (Kiriana et al., 2022). Model pembelajaran inovatif sendiri telah mulai diterapkan dalam Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti, misalnya model pembelajaran kontekstual yang mengharuskan murid mengalaminya sendiri dengan menerapkan secara langsung konsep perilaku yang telah dipelajarinya di kelas (Riskayanti et al., 2023), serta model problem based learning yang memberikan kondisi belajar aktif kepada peserta didik (Swandari et al., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa kajian mengenai STAD melengkapi upaya tersebut, khususnya pada jenjang SMA.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian mengenai implementasi model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) dalam Pendidikan Agama Hindu didasarkan pada penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan keaktifan, kreativitas, kerja sama, dan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini berfokus pada implementasi STAD, hambatan yang dihadapi guru, serta upaya mengatasi hambatan tersebut di kelas X SMA Negeri 2 Bangli. Analisis penelitian menggunakan tiga landasan teori, yaitu Teori Konstruktivisme Jean Piaget untuk memahami proses pembentukan pengetahuan melalui pengalaman belajar, Teori Behavioristik Ivan Pavlov untuk menganalisis perubahan perilaku belajar, dan Teori Kebutuhan Abraham Maslow untuk memahami motivasi serta keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan empiris yang dilaksanakan di kelas X SMA Negeri 2 Bangli. Data primer diperoleh melalui observasi nonpartisipan dan wawancara semi-terstruktur dengan guru Pendidikan Agama Hindu dan peserta didik, sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumentasi, seperti profil sekolah, perangkat pembelajaran, modul ajar, dan foto kegiatan pembelajaran. Data dianalisis melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Melalui tahapan

UPADHYAYA:
JURNAL PENELITIAN PENDIDIKAN
FAKULTAS DHARMA ACARYA
UNIVERSITAS HINDU NEGERI
I GUSTI BAGUS SUGRIWA DENPASAR

VOLUME 7 NOMOR 2 Oktober 2026
ISSN : 2827-9034 (ONLINE)
http://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/UP
Recived : 08-09-2026
Revised : 25-10-2026
Accepted : 31-10-2026

tersebut, penelitian diharapkan menghasilkan gambaran mendalam mengenai penerapan model STAD, berbagai hambatan yang muncul, dan strategi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Hindu.

III. PEMBAHASAN

3.1. Implementasi Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) Yang Diterapkan Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu Di Kelas X SMA Negeri 2 Bangli.

Implementasi model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu kelas X SMA Negeri 2 Bangli bertujuan meningkatkan keaktifan, kerja sama, dan pemahaman murid terhadap ajaran Hindu. Model ini membagi murid ke dalam kelompok heterogen agar mereka dapat saling membantu dalam memahami materi. Pembelajaran dapat mengaitkan konsep tattwa, susila, dan upacara dengan kehidupan sehari-hari melalui diskusi dan kegiatan kreatif. STAD memberikan kesempatan kepada setiap murid untuk berpartisipasi aktif serta bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompoknya (Rokhanah et al., 2021, p. 3178).

Pelaksanaan STAD meliputi tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru menentukan kompetensi yang akan dicapai, menyiapkan perangkat pembelajaran, menyusun instrumen penilaian, dan membentuk kelompok yang terdiri atas murid dengan kemampuan beragam. Pada tahap pelaksanaan, guru menjelaskan materi secara singkat, kemudian membimbing murid berdiskusi dan mengerjakan tugas kelompok. Pembelajaran diakhiri dengan presentasi dan kuis individu untuk memastikan setiap murid memahami materi. Pada tahap evaluasi, guru menilai hasil kuis, kerja sama kelompok, pemahaman materi, dan sikap murid, kemudian memberikan penghargaan serta kesempatan perbaikan berdasarkan hasil belajar.

Teori konstruktivisme memiliki hubungan erat dengan penerapan STAD karena menekankan bahwa murid membangun pengetahuan melalui pengalaman dan interaksi sosial, bukan hanya menerima informasi dari guru. Dalam Pendidikan Agama Hindu, murid diharapkan tidak sekadar menghafal ajaran, tetapi juga memahami dan menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan. STAD mendukung proses tersebut melalui diskusi, kerja kelompok, dan kegiatan pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif murid (Kasuma, 2023, p. 3048).

Hubungan STAD dengan konstruktivisme juga terlihat ketika murid yang lebih memahami materi membantu teman yang masih mengalami kesulitan. Proses ini sejalan dengan konsep zone of proximal development dan scaffolding dari Vygotsky, yaitu pembelajaran melalui bantuan dan interaksi dengan orang lain. Dengan demikian, kerja kelompok memungkinkan murid saling menjelaskan, bertukar gagasan, dan membangun pemahaman secara bersama-sama (Maemona et al., 2025, p. 364).

Penerapan STAD juga didukung oleh penelitian Sumeyasa (2023), yang melaporkan peningkatan rata-rata hasil belajar dari 70 pada siklus I menjadi 82 pada siklus II. Daya serap murid meningkat dari 70% menjadi 82%, sedangkan ketuntasan belajar naik dari 47% menjadi 91%. Temuan tersebut menunjukkan bahwa STAD berpotensi meningkatkan hasil belajar melalui keterlibatan aktif dan kerja sama murid. Oleh karena itu, penerapan STAD yang didukung teori konstruktivisme diharapkan tidak hanya meningkatkan pemahaman Pendidikan Agama Hindu, tetapi juga membantu menanamkan nilai susila, tanggung jawab, dan kerja sama dalam kehidupan sehari-hari.

UPADHYAYA:
JURNAL PENELITIAN PENDIDIKAN
FAKULTAS DHARMA ACARYA
UNIVERSITAS HINDU NEGERI
I GUSTI BAGUS SUGRIWA DENPASAR

VOLUME 7 NOMOR 2 Oktober 2026
ISSN : 2827-9034 (ONLINE)
http://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/UP
Recived : 08-09-2026
Revised : 25-10-2026
Accepted : 31-10-2026

3.2. Hambatan Dalam Penerapan Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu Di Kelas X SMA Negeri 2 Bangli

Penerapan model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu di kelas X jurusan Tata Boga, SMA Negeri 2 Bangli, dapat menghadapi berbagai hambatan yang memengaruhi kelancaran proses pembelajaran. Hambatan tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berkaitan dengan kondisi guru dan murid, sedangkan faktor eksternal berhubungan dengan lingkungan belajar serta kebijakan sekolah. Pengelompokan ini penting untuk membantu guru mengidentifikasi kendala yang muncul dan menentukan langkah perbaikan yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

Hambatan internal dari sisi guru dapat berkaitan dengan kemampuan merancang dan melaksanakan pembelajaran kooperatif secara optimal. Penerapan STAD membutuhkan persiapan yang matang, mulai dari penyusunan materi, pembentukan kelompok yang beragam, pembagian tugas, hingga pelaksanaan evaluasi individu dan kelompok. Guru juga perlu mengelola diskusi agar seluruh murid memperoleh kesempatan berpartisipasi secara seimbang. Sementara itu, hambatan internal dari sisi murid dapat berupa perbedaan kemampuan memahami materi, rendahnya kepercayaan diri, kurangnya motivasi, serta keterlibatan yang belum merata dalam kegiatan kelompok. Kondisi tersebut berpotensi menyebabkan sebagian murid lebih aktif daripada anggota lainnya sehingga tujuan pembelajaran kooperatif belum tercapai secara maksimal.

Hambatan eksternal dapat berasal dari lingkungan belajar dan kebijakan sekolah yang memengaruhi pelaksanaan STAD. Dari sisi lingkungan belajar, keterbatasan waktu, kondisi ruang kelas, ketersediaan sarana pembelajaran, serta suasana kelas yang kurang kondusif dapat menghambat kegiatan diskusi dan kerja kelompok. Dari sisi kebijakan sekolah, pengaturan jadwal pelajaran, tuntutan penyelesaian materi kurikulum, dan keterbatasan waktu untuk menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi dapat menjadi tantangan bagi guru. Namun, faktor-faktor tersebut perlu dikonfirmasi melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di SMA Negeri 2 Bangli agar dapat dinyatakan sebagai temuan penelitian, bukan sekadar dugaan berdasarkan kondisi umum.

Hambatan tersebut dapat dianalisis melalui teori behavioristik, yang menekankan bahwa proses belajar berkaitan dengan hubungan stimulus dan respons serta perubahan perilaku yang dipengaruhi oleh lingkungan dan penguatan. Dalam penerapan STAD, guru dapat memberikan stimulus berupa instruksi yang jelas, pertanyaan pemantik, umpan balik, dan penghargaan terhadap usaha maupun pencapaian murid. Penguatan positif dapat digunakan untuk mendorong kedisiplinan, tanggung jawab, partisipasi, dan kerja sama selama pembelajaran Pendidikan Agama Hindu. Dengan demikian, teori behavioristik dapat membantu menjelaskan upaya guru dalam membentuk perilaku belajar yang diharapkan. Meskipun demikian, penerapan STAD juga perlu memperhatikan interaksi sosial dan perbedaan karakteristik murid agar kegiatan kelompok berlangsung secara aktif, adil, dan efektif.

3.3 Upaya Dalam Penerapan Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) Dalam Pendidikan Agama Hindu Di Kelas X SMA Negeri 2 Bangli.

Penerapan model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu di kelas X SMA Negeri 2 Bangli bertujuan meningkatkan keaktifan, kreativitas, kerja sama, dan pemahaman murid terhadap nilai-nilai agama Hindu.

UPADHYAYA:
JURNAL PENELITIAN PENDIDIKAN
FAKULTAS DHARMA ACARYA
UNIVERSITAS HINDU NEGERI
I GUSTI BAGUS SUGRIWA DENPASAR

VOLUME 7 NOMOR 2 Oktober 2026
ISSN : 2827-9034 (ONLINE)
http://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/UP
Recived : 08-09-2026
Revised : 25-10-2026
Accepted : 31-10-2026

Melalui STAD, murid belajar dalam kelompok yang terdiri atas anggota dengan kemampuan beragam sehingga mereka dapat saling membantu memahami materi. Pembelajaran tidak hanya menekankan penguasaan konsep keagamaan, tetapi juga mendorong murid menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Integrasi ajaran Hindu, seperti konsep yadnya dan seva, dapat dikembangkan melalui diskusi, kegiatan kolaboratif, dan aktivitas nyata yang sesuai dengan kearifan lokal.

Upaya penerapan STAD dari sudut pandang internal dapat dimulai melalui peran guru dalam merencanakan dan mengelola pembelajaran. Guru perlu menetapkan tujuan pembelajaran, menyiapkan materi yang sesuai, membentuk kelompok secara heterogen, serta menyusun tugas yang mendorong keterlibatan seluruh murid. Dalam pelaksanaannya, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan penjelasan, membimbing diskusi, membantu murid yang mengalami kesulitan, dan memastikan setiap anggota memperoleh kesempatan untuk berpartisipasi. Guru juga perlu melaksanakan evaluasi untuk mengetahui pemahaman individu maupun hasil kerja kelompok. Dengan perencanaan dan pendampingan yang tepat, STAD dapat menjadi sarana untuk menciptakan pembelajaran Pendidikan Agama Hindu yang lebih interaktif dan bermakna.

Selain peran guru, upaya internal juga bergantung pada kesadaran murid untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Murid perlu mengembangkan sikap tanggung jawab, kedisiplinan, keterbukaan terhadap pendapat orang lain, dan kemauan membantu teman yang mengalami kesulitan. Dalam kegiatan kelompok, setiap murid diharapkan tidak hanya mengandalkan anggota yang lebih mampu, tetapi juga berusaha memahami materi dan menyelesaikan tugasnya sendiri. Nilai-nilai agama Hindu dapat diterapkan melalui sikap saling menghormati, bekerja sama, dan melaksanakan tugas dengan tulus. Misalnya, murid dapat mendiskusikan makna seva sebagai bentuk pelayanan atau pengabdian kepada sesama, kemudian menghubungkannya dengan perilaku saling membantu dalam kegiatan belajar.

Dari sudut pandang eksternal, sekolah memiliki tanggung jawab untuk mendukung penerapan STAD melalui penciptaan lingkungan belajar yang kondusif. Dukungan tersebut dapat diwujudkan dengan menyediakan sarana pembelajaran yang memadai, mengatur waktu pembelajaran secara efektif, serta memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan metode pembelajaran kolaboratif. Lingkungan kelas yang nyaman dan terbuka dapat mendorong murid untuk bertanya, menyampaikan pendapat, serta berinteraksi secara positif dengan teman sekelompoknya. Selain itu, dukungan kepala sekolah dan pihak terkait diperlukan untuk membantu mengatasi kendala yang muncul selama pembelajaran. Dengan demikian, keberhasilan penerapan STAD tidak hanya bergantung pada guru dan murid, tetapi juga pada dukungan lingkungan sekolah.

Upaya eksternal selanjutnya adalah menyesuaikan pelaksanaan STAD dengan prinsip Kurikulum Merdeka dan pendekatan deep learning atau pembelajaran mendalam. Pembelajaran dapat dirancang agar murid tidak sekadar menghafal materi agama Hindu, tetapi mampu memahami maknanya, menghubungkannya dengan pengalaman nyata, dan merefleksikan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Guru dapat memberikan permasalahan kontekstual yang diselesaikan melalui diskusi kelompok, dilanjutkan dengan presentasi dan refleksi. Sebagai contoh, murid dapat membahas penerapan nilai yadnya, seva, tanggung jawab, dan kerja sama dalam kehidupan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Kegiatan tersebut perlu disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan kondisi murid agar proses belajar berlangsung secara bermakna, aktif, dan relevan.

UPADHYAYA:
JURNAL PENELITIAN PENDIDIKAN
FAKULTAS DHARMA ACARYA
UNIVERSITAS HINDU NEGERI
I GUSTI BAGUS SUGRIWA DENPASAR

VOLUME 7 NOMOR 2 Oktober 2026
ISSN : 2827-9034 (ONLINE)
http://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/UP
Recived : 08-09-2026
Revised : 25-10-2026
Accepted : 31-10-2026

Upaya penerapan STAD tersebut dapat dianalisis menggunakan teori kebutuhan Abraham Maslow, yang menjelaskan bahwa kebutuhan manusia berkaitan dengan motivasi dan perilakunya. Dalam pembelajaran, murid memerlukan lingkungan yang aman, hubungan sosial yang positif, penghargaan atas usaha, serta kesempatan untuk mengembangkan potensi diri. Model STAD dapat mendukung kebutuhan tersebut melalui kerja sama kelompok, interaksi antarmurid, pemberian apresiasi, dan kesempatan untuk menyampaikan gagasan. Ketika murid merasa diterima dan dihargai, mereka diharapkan lebih termotivasi untuk berpartisipasi dan bertanggung jawab terhadap proses belajarnya. Oleh karena itu, pemenuhan kebutuhan psikologis melalui peran guru, kesadaran murid, dan dukungan sekolah dapat menjadi salah satu upaya untuk mengoptimalkan penerapan STAD sehingga pembelajaran Pendidikan Agama Hindu tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik, tetapi juga memperkuat karakter dan pengamalan nilai-nilai keagamaan.

IV. SIMPULAN

Penerapan model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu di kelas X SMA Negeri 2 Bangli merupakan salah satu alternatif untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan bermakna. Melalui pembentukan kelompok heterogen, diskusi, presentasi, kuis individu, dan evaluasi, murid memperoleh kesempatan untuk saling membantu memahami materi serta mengembangkan tanggung jawab terhadap keberhasilan belajar. Penerapan model ini juga berpotensi mengembangkan keterampilan abad ke-21, khususnya berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi, sekaligus membantu murid memahami nilai-nilai agama Hindu dalam kehidupan sehari-hari.

Hambatan penerapan STAD dapat ditinjau dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kesiapan guru dalam merancang dan mengelola pembelajaran, perbedaan kemampuan murid, motivasi belajar, kepercayaan diri, serta pemerataan partisipasi dalam kelompok. Sementara itu, faktor eksternal dapat berkaitan dengan keterbatasan waktu, ketersediaan sarana pembelajaran, kondisi lingkungan kelas, dan dukungan kebijakan sekolah. Berbagai hambatan tersebut perlu diidentifikasi berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi agar analisis sesuai dengan kondisi nyata di sekolah. Dalam hal ini, teori konstruktivisme membantu menjelaskan pembentukan pengetahuan melalui pengalaman dan interaksi, sedangkan teori behavioristik digunakan untuk memahami perubahan perilaku melalui stimulus dan penguatan.

Upaya mengoptimalkan penerapan STAD memerlukan keterlibatan guru, murid, dan pihak sekolah secara berkesinambungan. Guru perlu merencanakan pembelajaran secara sistematis, membentuk kelompok heterogen, memberikan bimbingan dan penguatan positif, serta memastikan setiap murid berpartisipasi aktif. Murid perlu mengembangkan tanggung jawab, kedisiplinan, dan sikap saling menghargai, sedangkan sekolah diharapkan menyediakan lingkungan belajar yang kondusif serta mendukung pembelajaran yang selaras dengan Kurikulum Merdeka dan pendekatan deep learning. Sejalan dengan teori kebutuhan Abraham Maslow, pemenuhan kebutuhan akan rasa aman, kebersamaan, penghargaan, dan pengembangan potensi diri dapat mendukung motivasi belajar murid. Dengan demikian, penerapan STAD diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Hindu sekaligus memperkuat pemahaman, karakter, dan pengamalan nilai-nilai keagamaan.

VOLUME 7 NOMOR 2 Oktober 2026
ISSN : 2827-9034 (ONLINE)
http://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/UP
Recived : 08-09-2026
Revised : 25-10-2026
Accepted : 31-10-2026

DAFTAR PUSTAKA

Adkhiyah, A. N. (2022). Peningkatan aktivitas belajar IPA melalui penerapan model Student Teams Achievement Division. Wawasan Pendidikan, 2(2), 254–269. https://doi.org/10.26877/wp.v2i2.12996

Agmita, N., Suyana, I., & Feranie, S. (2021). Desain LKPD berbasis masalah untuk melatihkan keterampilan abad 21. Journal of Teaching and Learning Physics, 6(2), 90–99. https://doi.org/10.15575/jotalp.v6i2.10984

Farid, M. (2024). Upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar fisika menggunakan model pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD). Lontar Physics Today, 2(3), 117–126. https://doi.org/10.26877/lpt.v2i3.18115

Indriani, R. P., Sigit, D. V., & Miarsyah, M. (2023). Meta-analisis: Pengaruh media e-learning terhadap keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Cetta Jurnal Ilmu Pendidikan, 6(1), 58–71. https://doi.org/10.37329/cetta.v6i1.1862

Kasuma, Y. (2023). Upaya meningkatkan hasil belajar murid SD pada pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD). Jurnal Basicedu, 7(5), 3043–3050. https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.6123

Kiriana, I. N., Widiasih, N. N. S., & Sena, I. G. M. W. (2022). Peran guru penggerak dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Hindu. Jurnal Penjaminan Mutu, 8(1), 66–73. https://doi.org/10.25078/jpm.v8i1.763

Maemona, A., Gunawan, G., & Anwar, A. (2025). A strategy to improve forward roll skills through the STAD cooperative learning model among junior high school students. Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan), 6(3), 357–367. https://doi.org/10.54371/ainj.v6i3.917

Mahrunnisya, D. (2023). Keterampilan pembelajar di abad ke-21. JUPENJI Jurnal Pendidikan Jompa Indonesia, 2(1), 101–109. https://doi.org/10.57218/jupenji.vol2.iss1.598

Mawardah, N. A., Damayanti, S., Ramadhini, N., Suriansyah, W. R., & Pratiwi, D. A. (2025). Analisis kendala penerapan cooperative learning pada peserta didik dalam konteks Kurikulum Merdeka di SDN Semangat Dalam 1. MARAS Jurnal Penelitian Multidisiplin, 3(2), 516–529. https://doi.org/10.60126/maras.v3i2.894

Oktaviyani, T., Wilsa, A. W., & Khoimatun, K. (2023). Upaya meningkatkan hasil dan motivasi belajar matematika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Course Review Horay pada murid di Kabupaten Indramayu. JGK (Jurnal Guru Kita), 7(3), 474. https://doi.org/10.24114/jgk.v7i3.42190

Prihanto, D. (2022). Peningkatan aktivitas belajar IPA materi besaran dan satuan melalui pembelajaran kooperatif Student Teams Achievement Division di kelas VII A SMP Negeri 1 Kotagajah. BIOEDUKASI (Jurnal Pendidikan Biologi), 13(2), 225. https://doi.org/10.24127/bioedukasi.v13i2.6351

Purnomo, A. S., Yulianto, D. E., & Bramantha, H. (2024). Peningkatan aktivitas dan hasil belajar menggunakan model kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) pada mata pelajaran IPA kelas V SDN 8 Curahtatal. CENDEKIA PENDIDIKAN, 3(2), 99. https://doi.org/10.36841/cendekiapendidikan.v3i2.4500

Puspa, C. I. S., Rahayu, D. N. O., & Parhan, M. (2023). Transformasi pendidikan abad 21 dalam merealisasikan sumber daya manusia unggul menuju Indonesia Emas 2045. Jurnal Basicedu, 7(5), 3309–3321. https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.5030

Riskayanti, N. L. P., Karsana, I. N., & Putra, I. G. G. (2023). Penerapan model pembelajaran kontekstual dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti pada

VOLUME 7 NOMOR 2 Oktober 2026
ISSN : 2827-9034 (ONLINE)
http://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/UP
Recived : 08-09-2026
Revised : 25-10-2026
Accepted : 31-10-2026

murid kelas XI di SMA Negeri 7 Denpasar. Upadhyaya Jurnal Penelitian Pendidikan Agama, 4(2), 143–151. https://doi.org/10.25078/up.v4i2.2784

Rokhanah, N., Widowati, A., & Sutanto, E. H. (2021). Peningkatan keaktifan belajar murid dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Divisions (STAD). EDUKATIF JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 3(5), 3173–3180. https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.860

Sumeyasa, I. N. (2023). Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Division) untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar Pendidikan Agama Hindu pada murid kelas XI UPW A SMK Negeri 1 Singaraja tahun pelajaran 2020/2021. Daiwi Widya, 9(2), 160–173. https://doi.org/10.37637/dw.v9i2.1192

Sutriyanti, N. K., Luwih, I. M., & Suandewa, I. G. L. A. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti pada jenjang SMP di Kabupaten Bangli. Jurnal Penelitian Agama Hindu, 8(2), 193–211. https://doi.org/10.37329/jpah.v8i2.2857

Swandari, N. K. A. G., Arini, N. W., & Armini, I. A. A. (2023). Penerapan model Problem Based Learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti kelas XI IPA di SMA Dharma Praja Denpasar. Upadhyaya Jurnal Penelitian Pendidikan Agama, 4(2), 200–208. https://doi.org/10.25078/up.v4i2.2682

Wahdania, N. A., Fauzan, A., Hariyanto, H., & Zubair, Muh. (2022). Problematika guru dalam penggunaan model pembelajaran koperatif tipe Group Investigation di kelas VIII SMP Negeri 1 Dompu. MANAZHIM, 4(2), 383–396. https://doi.org/10.36088/manazhim.v4i2.1876

Wahono, T. (2022). Penguatan pendidikan guru sekolah dasar agama Hindu pada sistem pembelajaran blok implementasi Merdeka Belajar. Widya Aksara Jurnal Agama Hindu, 27(2), 175–183. https://doi.org/10.54714/widyaaksara.v27i2.189

Yeni, Z. F. (2024). Upaya meningkatkan hasil belajar dengan model Cooperative Learning tipe Student Teams Achievement Division kelas VII SMP Negeri 6 Rokan IV Koto. Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan, 2(3), 270–276. https://doi.org/10.31004/jerkin.v2i3.263